

SMTK Diaspora sebagai Role Model Penerapan Prinsip-prinsip Moderasi Beragama di Kabupaten Sorong

Simon Aponno¹, Christiana D.W. Sahertian², Yowelna Tarumaselly³

¹ Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAKN Ambon

²⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email Korespondensi: simonaponno64@gmail.com¹

Abstract

This research aims to analyze the existence of Sorong Diaspora Christian Theological High School as a role model in implementing the principles of religious moderation. This research uses a qualitative method. The results showed that Sorong Diaspora Christian Theological High School emphasized its role as a role model for the application of religious moderation values in schools. This can be shown in the form of an educational curriculum that emphasizes the values of religious moderation such as: emphasis on tolerance, respect for diversity, and a contextual approach in biblical interpretation, development of open attitudes, dialogue, and understanding of human rights and religious freedom, integration of religious moderation values, national commitment, non-violence, and accommodating local culture in the curriculum. Then in the form of the exemplary role of teachers in schools in shaping students as prospective moderate religious leaders. Next is in the form of cooperation with the local government and other institutions that can support the creation of a program to implement the values of religious moderation. By teaching the principles of religious moderation, this school contributes to creating an atmosphere of harmony and peace in Sorong Regency which has religious and cultural diversity.

Keywords: religious moderation; role model; smtk diaspora

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan Sekolah Menengah Teologi Kristen Diaspora Sorong sebagai role model dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Teologi Kristen Diaspora Sorong mempertegas perannya sebagai role model penerapan nilai-nilai moderasi agama di sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dalam bentuk kurikulum pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama seperti: penekanan pada toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan pendekatan kontekstual dalam penafsiran Alkitab, pengembangan sikap terbuka, dialog, dan pemahaman tentang hak asasi manusia serta kebebasan beragama, integrasi nilai-nilai moderasi beragama, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam kurikulum. Kemudian dalam bentuk peran keteladanan guru di sekolah dalam membentuk siswa sebagai calon pemimpin agama yang moderat. Berikutnya dalam bentuk kerja sama dengan pemerintah setempat dan lembaga lain yang dapat mendukung terciptanya program implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip moderasi beragama, sekolah ini berkontribusi dalam menciptakan suasana kerukunan dan perdamaian di Kabupaten Sorong yang memiliki keragaman agama dan budaya.

Kata Kunci: moderasi beragama; role model; smtk diaspora

Article History:

Received: 12 November 2024

Accepted: 23 Desember 2024

Published: 30 Desember 2024



Pendahuluan

Lukman Hakim Saifuddin sebagai Menteri Agama Tahun 2019, menentukannya sebagai Tahun Moderasi Beragama Kementerian Agama. Pada saat yang sama, Perserikatan Bangsa-Bangsa juga menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Internasional (*The Internasional Year of Moderation*). Lukman Hakim, menyerukan agar moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagamaan masyarakat Indonesia. Alasannya jelas, dan tepat, bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk kultur masyarakat yang majemuk (TPKA, 2019). Beragama secara moderat merupakan model beragama yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan pada era sekarang (Abror, 2020). Keragaman Indonesia sedang diuji, dimana sikap keberagamaan yang *ekstrem* diekspresikan oleh sekelompok orang atas nama agama, tidak hanya di media sosial, tapi juga di jalanan. Tidak hanya di Indonesia, bahkan dunia sedang menghadapi tantangan adanya kelompok masyarakat yang bersikap *eksklusif*, *eskplosif*, serta *intoleran* dengan mengatasnamakan agama.

Kabupaten Sorong, dengan keragaman etnis, budaya, dan agama yang kaya, merupakan cerminan kekayaan Indonesia dalam segi pluralitas. Namun, bersamaan dengan keberagaman tersebut, seringkali muncul tantangan dalam mempertahankan harmoni dan kerukunan antaragama. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Diaspora muncul sebagai agen perubahan yang signifikan, menjadi pusat pembelajaran tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam memupuk sikap inklusif dan moderasi beragama di tengah-tengah generasi muda. Penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMTK Diaspora menjadi landasan utama untuk membentuk karakter siswa yang toleran, menghormati perbedaan, dan mampu berkomunikasi secara efektif lintas agama. SMTK, dengan perannya sebagai lembaga pendidikan, memiliki kesempatan emas untuk membentuk mindset siswa agar mampu membangun masyarakat yang inklusif dan berdampingan dengan damai, meskipun dalam keragaman.

Dalam artikel ini, peneliti akan menelusuri bagaimana SMTK Diaspora di Kabupaten Sorong menjadi role model dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama. Melalui pendekatan yang holistik dan terencana, SMTK di Kabupaten Sorong tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga laboratorium bagi pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keberagaman dan toleransi. Artikel ini bertujuan untuk menggali praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan oleh SMTK Diaspora di Kabupaten Sorong dalam mempromosikan moderasi beragama, serta menyoroti dampak positifnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Melalui pemahaman mendalam tentang bagaimana SMTK Diaspora menjadi agen perubahan dalam konteks

moderasi beragama, diharapkan artikel ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengikuti jejak kesuksesan yang sama.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi pustaka. Peneliti akan menggunakan sumber-sumber kepustakaan seperti buku-buku dan artikel-artikel jurnal yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Tahapan penelitian ini diawali dengan penyajian konsep moderasi beragama beserta aspek-aspek di dalamnya. Kemudian penyajian rancangan pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran di SMTK Diaspora Sorong. Selanjutnya analisis hasil implementasi prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran. Terakhir, penarikan kesimpulan sebagai jawaban dan temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki indikator. Indikator sikap moderat dalam beragama, ada empat hal indikatornya, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal (Junaedi, 2019). Adapun makna dan penjelasan dari indikator-indikator tersebut ialah: pertama, komitmen kebangsaan, yaitu ingin melihat sejauh mana praktik beragama seseorang selaras dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945 juga regulasi di bawahnya. Kedua, toleransi yaitu sebagai indikator moderasi beragama ingin melihat sejauh mana seorang yang beragama dapat menerima orang lain yang berbeda paham dan keyakinan dalam beragama, sekaligus tidak mengganggu orang lain yang berbeda tersebut untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, juga menyampaikan pendapatnya. Ketiga, anti kekerasan yaitu sebagai indikator ingin melihat sejauhmana seorang yang beragama mengekspresikan paham dan keyakinannya secara damai tanpa kekerasan (*radikalisme*), baik di tingkat verbal, fisik, maupun pikiran. Sikap ini nampak terlihat saat ada keinginan untuk melakukan perubahan sosial yang dikehendaki sesuai ideologi keagamaannya. Indikator kekerasan ini terbuka kemungkinan terjadi pada semua agama, bukan hanya agama tertentu. Keempat, sikap dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal yaitu ingin melihat sejauh mana seorang yang beragama bersedia menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan dan tradisi lokal. Orang yang moderat mampu mencerminkan sikap ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam keberagamaannya, sejauh hal tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agamanya.

Implementasi Nilai-nilai Moderasi Agama

SMTK Diaspora Sorong merupakan sekolah menengah berbasis agama Kristen yang berlokasi di kota Sorong, Papua Barat. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para siswanya. Data penelitian melalui informasi yang peneliti peroleh di SMTK Diaspora Sorong, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya: melalui kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, dan kerja sama dengan lembaga terkait.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan di SMTK Diaspora Sorong menyisipkan muatan materi tentang sikap moderat, toleransi, dan menghargai perbedaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran lainnya yang relevan (Kurikulum SMTK Diaspora Sorong, 2020). Implementasi nilai moderasi beragama, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Diaspora Sorong dapat ditelusuri melalui beberapa aspek sebagai berikut: pertama, Komitmen Kebangsaan, yang meliputi: mempelajari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan peran gereja dalam membangun Negara, mengajarkan prinsip-prinsip Alkitab tentang taat kepada pemerintah dan menjadi warga negara yang baik, serta mendorong keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan bangsa (Lumingkewas, 2021).

Kedua, penguatan moderasi beragama dan toleransi dalam pembelajaran di sekolah. Penguatan toleransi ini meliputi: menekankan pentingnya memahami konteks sosial-budaya dalam penafsiran Alkitab untuk menghindari ekstremisme, mengajarkan prinsip-prinsip pengampunan, kasih, dan penghargaan terhadap perbedaan seperti yang diajarkan dalam Alkitab, serta melatih keterampilan komunikasi efektif untuk membangun dialog lintas agama (Pelubun, 2022).

Ketiga, Anti Kekerasan, Implementasi nilai ini mencakup pokok materi pembelajaran meliputi: menekankan ajaran Alkitab tentang kasih, pengampunan, dan penolakan terhadap kekerasan, mengkritisi penyalahgunaan ajaran agama untuk membenarkan tindak kekerasan, serta melatih pendekatan damai dalam menyelesaikan konflik dan membangun perdamaian.

Keempat, implementasi nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Implementasi nilai ini meliputi: mempelajari antropologi budaya dan konteks budaya setempat di mana gereja berkarya, mengajarkan prinsip-prinsip kontekstualisasi Injil dalam budaya lokal tanpa menghilangkan esensi Kekristenan, serta mendorong penghargaan dan pelestarian budaya lokal yang tidak bertentangan dengan iman Kristen.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial, kunjungan ke tempat ibadah agama lain, dan dialog antaragama. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa saling menghargai dan memahami perbedaan di kalangan siswa. Kegiatan bakti sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan seperti berbagi, menolong sesama, dan kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan mengunjungi panti asuhan, panti jompo, atau memberikan bantuan bagi korban bencana alam. Melalui bakti sosial, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa empati dan solidaritas sosial kepada sesama.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya ialah kunjungan ke tempat ibadah agama lain. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan memahami keberagaman agama di lingkungan sekitar. Siswa dapat mengunjungi masjid, pura, vihara, atau tempat ibadah agama lain untuk mempelajari ritual dan ajaran agama tersebut secara langsung. Kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan toleransi beragama dan menghilangkan prasangka negatif antar umat beragama.

Berikutnya ialah kegiatan dialog antaragama. Dialog antaragama memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan pemeluk agama lain secara terbuka dan saling menghargai. Topik yang dapat dibahas meliputi ajaran agama, praktik ibadah, nilai-nilai moral, dan isu-isu sosial yang dihadapi bersama. Dialog ini dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama dan menciptakan hubungan yang harmonis di antara pemeluk agama yang berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler seperti ini penting untuk membekali siswa dengan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, serta mengembangkan sikap toleransi dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang damai dan harmonis.

Keteladanan Guru

Seluruh guru di SMTK Diaspora Sorong diharapkan dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka diwajibkan untuk menunjukkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan menghindari radikalisme dalam setiap interaksi dengan siswa maupun sesama guru. Peran guru di SMTK Diaspora Sorong dalam menjadi teladan penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting. Berikut adalah beberapa poin penting dalam hal keteladanan guru di SMTK Diaspora Sorong: pertama, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Kristen yang

mengajarkan cinta kasih dan perdamaian (Matius 5:9). Kedua, guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting karena guru menjadi teladan bagi siswanya (1 Timotius 4:12). Ketiga, guru harus mempromosikan dialog dan interaksi yang positif dengan pemeluk agama lain, serta menghindari sikap eksklusif atau intoleran. Hal ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya kasih dan pengampunan (Matius 5:44-45). Keempat, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, baik melalui materi pelajaran maupun metode pengajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman (Yohanes 13:34-35). Kelima, guru harus berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan sikap moderasi beragama di kalangan siswa, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan dialog antaragama (Efesus 4:3). Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran, guru di SMTK Diaspora Sorong dapat menjadi teladan bagi siswanya dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai di tengah keberagaman.

Kerja Sama dengan Lembaga

SMTK Diaspora Sorong menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Kantor Kementerian Agama Sorong, organisasi keagamaan, dan lembaga swadaya masyarakat lainnya, untuk mendukung program-program penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Kerja sama dengan Kantor Kementerian Agama dapat membantu sekolah dalam mendapatkan sumber daya dan panduan terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah dapat mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan kapasitas guru dan staf dalam memahami dan menerapkan moderasi beragama. Kementerian Agama juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk materi pembelajaran, kurikulum, atau panduan praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar.

SMTK Diaspora Sorong juga dapat menjalin kerja sama dengan organisasi keagamaan, seperti Persatuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) wilayah Sorong, Majelis Ulama Indonesia (MUI) wilayah Sorong, atau organisasi lintas agama lainnya. Kerja sama ini dapat mencakup kegiatan seperti dialog antaragama, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan sosial kemanusiaan yang melibatkan berbagai pemeluk agama. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Kerja sama lainnya dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sekolah dapat bekerja sama dengan LSM yang fokus pada isu-isu moderasi beragama,

perdamaian, dan kerukunan antarumat beragama. LSM dapat memberikan pelatihan, seminar, atau program-program khusus yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Selain itu, LSM juga dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum atau modul pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga terkait, SMTK Diaspora Sorong akan mendapatkan dukungan dan sumber daya yang lebih luas dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang cinta damai dan dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Teologi Kristen Diaspora Sorong berperan sebagai role model dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di Kabupaten Sorong. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: pertama, kurikulum pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama seperti: penekanan pada toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan pendekatan kontekstual dalam penafsiran Alkitab, pengembangan sikap terbuka, dialog, dan pemahaman tentang hak asasi manusia serta kebebasan beragama, integrasi nilai-nilai moderasi beragama, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam kurikulum. Kedua, peran keteladanan guru membentuk calon pemimpin agama yang moderat. Ketiga, kontribusi dalam menjaga kerukunan dan perdamaian di Kabupaten Sorong. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip moderasi beragama, sekolah ini berkontribusi dalam menciptakan suasana kerukunan dan perdamaian di Kabupaten Sorong yang memiliki keragaman agama dan budaya. Keempat, kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait. Sekolah ini dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui program-program pendidikan dan kegiatan kemasyarakatan. Dengan demikian, Sekolah Menengah Teologi Kristen Diaspora Sorong dapat dianggap sebagai role model dalam penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di Kabupaten Sorong. Peran penting sekolah ini diharapkan dapat terus berkontribusi dalam menjaga kerukunan dan perdamaian di wilayah tersebut, serta mencetak calon pemimpin agama yang moderat dan bijaksana.

Daftar Pustaka

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49-64.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-141.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-13.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182-186.
- Kurikulum Sekolah Menengah Teologi Kristen Diaspora Sorong. (2020). Dokumen Resmi Sekolah Menengah Teologi Kristen Diaspora Sorong.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137-148.
- Lumingkewas, Marthen. (2021). "Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Teologi." Kumpulan Makalah Seminar Nasional Teologi.
- Pelubun, Jeffry. (2022). "Pendidikan Teologi dan Moderasi Beragama." *Jurnal Teologi Injili Indonesia*, Vol. 6, No. 1.
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45-55.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Ri, T. P. K. A. (2019). Moderasi beragama. *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348.